

DAMPAK PANDEMI COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) TERHADAP PENDAPATAN BUDIDAYA IKAN BANDENG DI SARANG BURUNG DANAU JAWAI

Nur Istiqamah

Program Studi Agribisnis Perikanan dan Kelautan Jurusan Agribisnis Politeknik Negeri Sambas
email : inonkistiqamah@gmail.com

Abstract

The surge of Covid-19 pandemic in Indonesia decline the income from cultivation of milkfish. This is due to the difficult marketing access, higher milkfish fry prices. and declining selling price. The research determined the effect of Covid-19 outbreak on income derived from milkfish cultivation in Sarang Burung Danau Village, Jawai District. This quantitative research used descriptive quantitative method for data collection, analysis, and conclusion drawing. Techniques for data collection were observation, interviews, questionnaires, and documentation. Before the pandemic, the income of 35 respondents from milkfish cultivation was 1,251,765,000 rupiahs while during the pandemic it was decreased to 992,340,000 rupiahs. It decrease 21% in one production. T-test shows a significant result of 0.001 that is less than the significant level ($\alpha=0.05$). H_1 is accepted that the Covid-19 pandemic has an impact on the income from milkfish cultivation. The positive t-count is 3.719 shows that the income before the Covid-19 pandemic was higher than during the Covid-19 pandemic. Hence, the Covid-19 pandemic has an impact on the income of milkfish cultivation in Sarang Burung Danau Village, Jawai District.

Keyword: *Income, Covid-19 Impact, Milkfish Cultivation.*

1. PENDAHULUAN

Usaha budidaya tambak merupakan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya pesisir pantai kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan pembudidaya ikan. Potensi budidaya tambak dapat dilihat dari luas tambak Indonesia yang terus mengalami peningkatan. Luas tambak di Indonesia tahun 2010 mencaapai 2,9 juta hektar dan baru dimanfaatkan sekitar 0,7 juta hektar. Artinya masih terdapat peluang sekitar 2,2 juta hektar untuk mengembangkan pesisir pantai Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan 2012).

Kecamatan Jawai khususnya Desa Sarang Burung Danau merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sambas yang banyak terdapat usaha budidaya ikan bandeng dengan sistem

monokultur. Hasil budidaya ikan bandeng di Desa Sarang Burung Danau memiliki potensi cukup tinggi sehingga dapat menjadi andalan untuk prospek bisnis sektor perikanan tambak di Wilayah Kabupaten Sambas.

Maraknya virus Covid-19 yang banyak meresahkan masyarakat, salah satunya budidaya ikan bandeng yang ada di Desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai. Adanya penutupan sementara jalur transportasi wilayah perbatasan mengakibatkan petani tambak sulit untuk memasarkan ikan bandeng. Selain itu sulitnya pasokan benih ikan bandeng juga terjadi sehingga petani tambak harus mendapatkan benih dengan harga yang tinggi dari biasanya .

2. METODE PENELITIAN **Studi Pustaka**

Bandeng merupakan hewan air yang memiliki nilai jual tinggi dan dapat hidup di air tawar, air asin maupun air payau. Pembudidaya ikan bandeng merupakan suatu pekerjaan mengelola tambak dalam memperoleh pendapatannya. Petani tambak mempunyai peran yang besar dalam proses merawat dan membesarkan ikan sampai siap panen. Menurut Aziz *et al.* (2013), ikan bandeng merupakan jenis ikan yang memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi.

Keberhasilan kegiatan budidaya ikan bandeng dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketersediaan pakan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Kualitas pakan yang meliputi kandungan nutrisi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan ikan harus benar-benar dipenuhi, dan secara kuantitas (kecukupan jumlah pakan) pun harus dipenuhi, tidak kurang maupun tidak berlebih menurut Wicaksono, (2018). Pakan memegang peranan penting dalam kegiatan budidaya ikan. Kebutuhan pakan selama budidaya dapat mencapai sekitar 60-70% dari biaya operasional budidaya menurut Megawati, dkk (2012).

Dampak Penyebaran Covid-19 (*Corona Virus Disease*)

Salah satu dampak akibat pandemi virus tersebut yakni penurunan permintaan ekspor ke beberapa negara.

Penurunan ekspor mulai terlihat karena konsumsi udang atau ikan di sejumlah negara tujuan ekspor mulai mengalami penurunan. Negara-negara seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, dan atau Tiongkok Saat ini sudah membatasi jumlah impor karena banyak restoran yang sudah tutup.

Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia membuat strategi yang bisa melindungi nelayan dan pembudidaya ikan dari dampak wabah Covid-19 :

1. Pandemi global Covid-19 yang terjadi memicu berbagai dampak negatif pada sektor kelautan dan perikanan. Di Indonesia, dampak negatif itu mulai dirasakan oleh nelayan dan pembudidaya ikan di seluruh kawasan pesisir.
2. Khusus pada sub sektor perikanan budidaya, dampak negatif itu di khawatirkan akan menurunkan produksi

berbagai komoditas yang selama ini menjadi tulang punggung bagi negara. Terutama, komoditas udang yang sudah termasuk target produksi dengan peningkatan hingga 250% pada 2024.

3. Berbagai strategi sudah di siapkan pemerintah Indonesia untuk mengantisipasi dampak negatif dari Covid-19 pada perikanan budidaya. Strategi disiapkan agar produksi bisa tetap berjalan normal dan sekaligus bisa mengejar target pada 2024.
4. Selain perikanan budidaya, strategis serupa juga sudah disiapkan oleh pemerintah untuk sektor kelautan dan perikanan secara umum. Di antara strategi itu, adalah pemerintah membeli semua produk dari nelayan dan pembudidaya ikan, serta penyaluran bahan baku ikan segar dan olahan melalui bantuan pangan non tunai.

Nasib nelayan saat ini terpuruk akibat anjloknya harga ikan hingga 50 % sejalan dengan kian masifnya pembatasan sosial dan lesunya permintaan. Skema baru diperlukan untuk menyelamatkan pelaku usaha perikanan. Untuk menjaga perekonomian nelayan dan pembudidaya ikan tetap berjalan, pemerintah segera memberikan stimulus ke rumah tangga nelayan, pekerja industri dan penjaminan pangan agar kegiatan ekonomi masyarakat di sektor kelautan dan perikanan tetap berjalan.

Pemerintah perlu mendorong pasar lokal secara daring untuk pemasaran yang berskala besar sehingga meningkatkan pembelian ikan hasil tangkapan nelayan dan budidaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara geografis Kecamatan Jawai terletak di bagian paling barat Kabupaten Sambas atau diantara 1°11' Lintang Utara serta 1°32' Lintang Utara dan 108°57' Bujur Barat serta 109°08' Bujur Timur. Secara administratif Desa Sarang Burung Danau terdiri dari 4 Dusun, 9 RW, dan 19 RT, jumlah penduduknya 6.470 jiwa, dengan luas wilayah 7.245 Ha atau 72,45 km² atau lebih tepatnya 37,25% dari luas Kecamatan Jawai, dengan batas wilayah (Badan Pusat Statistik, 2019).

Pengujian dengan menggunakan (Uji T) untuk menguji dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan budidaya ikan bandeng yang dilakukan di Desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai. Pengujian ini dilakukan untuk melihat dampak dan perbandingan yang terjadi sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Pendapatan Budidaya Ikan Bandeng Desa Sarang Burung Danau

Nama Responden	Pendapatan Sebelum Covid 19	Pendapatan Saat Covid 19
H.Kosem	30.765.000	30.765.000
Hamzah	145.935.000	91.935.000
Johdi	120.785.000	120.785.000
Yatim	13.195.000	13.195.000
Samsudin	69.300.000	58.275.000
A.Basir	4.770.000	4.570.000
Asnan	16.350.000	13.950.000
Sulaiman	18.330.000	18.330.000
Kartiman	2.660.000	2.660.000
Masni	4.820.000	1.820.000
Herman	65.665.000	51.865.000
Haripan	18.755.000	12.755.000
Zainal	8.370.000	5.870.000
Pawadi	28.555.000	19.555.000
H.Loseng	237.000.000	195.000.000
Rodi	22.035.000	18.835.000
Suratman	26.255.000	26.255.000
Johardi	6.370.000	3.920.000
Nasren	5.620.000	2.170.000
Wajidi	28.535.000	14.035.000
Anto	10.555.000	10.555.000
Endang	1.470.000	1.470.000
Pangsek	12.370.000	9.370.000
Rudi	40.775.000	31.775.000
Dolmat	12.655.000	11.655.000
Mail	52.910.000	38.910.000
Romi	89.290.000	71.290.000
M.Syahid	4.070.000	4.070.000
Hadni	13.370.000	10.370.000
Erwadi	5.030.000	4.630.000
Firman	45.870.000	33.870.000
Santo	5.570.000	5.570.000
Yusuf	18.755.000	12.755.000

Bujang	7.370.000	3.470.000
Mohdi	57.635.000	36.035.000

Pengujian pendapatan pembudidaya ikan bandeng mendapat perlakuan (pendapatan sebelum pandemi Covid-19 Y dan pendapatan saat pandemi Covid- 19 X) adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Uji-T

	Paired Samples Test							
	Paired Differences					t	off	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Sebelum Covid-19 dan saat Covid-19	7412142837	11791660,14	1999154,348	3361565,877	11462719,84	3,719	34	,001

Hasil analisis Uji-T seperti pada tabel 2 diatas, maka hipotesis ini dapat diterima bahwa pendapatan sebelum pandemi Covid-19 lebih besar daripada pendapatan saat pandemi Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang buruk terhadap pendapatan budidaya ikan bandeng.

Pembahasan

Biaya adalah satuan nilai yang dikorbankan dalam satuan produksi untuk tercapainya suatu hasil produksi. Kegiatan produksi perikanan biaya yang harus dikeluarkan untuk membudidayakan ikan dihitung dari persiapan lahan budidaya, panen sampai pemasaran.

Biaya produksi dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi meliputi kontruksi tambak, jaring, dan pintu air yang penggunaannya tidak di pengaruhi oleh jumlah produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan jumlah produksi, di mana besar kecilnya berkaitan dengan jumlah produksi meliputi harga benih, harga pupuk, jenis perangsang, dan gaji karyawan.

Budidaya ikan bandeng jarang yang menggunakan jaring, walaupun kadang ada beberapa petani tambak yang selalu panen menggunakan jaring atau biasa di sebut dengan panen sebagian. Panen sebagian adalah panen dengan menggunakan jaring untuk menangkap

ikan, ikan yang diambil hanya sebagian atau hanya seperlunya saja. Sedangkan panen total adalah panen yang dilakukan dengan cara mengeringkan kolam untuk menangkap ikan secara keseluruhan.

Total biaya budidaya ikan bandeng dalam satu kali produksi sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar Rp.490.885.000, dengan rata-rata sebesar Rp.14.025.286 per tambak. Sedangkan biaya total yang budidaya ikan bandeng dalam satu kali produksi saat pandemi Covid-19 adalah sebesar Rp. 531.160.000 dengan rata-rata Rp.15.176.000 per tambak.

Tambak terluas di Desa Sarang Burung Danau dimiliki oleh Bapak Haji Loseng yaitu 15 tambak ikan bandeng dengan luas keseluruhan tambak 60 H.

Jumlah dan luas tambak budidaya ikan bandeng yang di kelola sangat mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dikeluarkan. Semakin luas lahan budidaya semakin banyak tenaga kerja yang di butuhkan dan begitu juga sebaliknya, semakin kecil luas lahan budidaya semakin sedikit tenaga kerja yang dibutuhkan.

Usaha budidaya bandeng yang ada di desa Sarang Burung Danau pada umumnya hanya menggunakan tenaga kerja tambahan saat panen ikan bandeng, karena selain waktu panen pekerjaan yang dilakukan tidak terlalu banyak dan mereka masih mampu untuk mengelola tambak budidayanya sendiri. Hanya ada beberapa responden yang menggunakan tenaga kerja tambahan diluar anggota keluarga untuk proses budidaya ikan bandeng.

Hasil penelitian dari 35 responden jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan tidak mengalami perubahan. Baik dari sebelum sebelum pandemi Covid-19 hingga saat pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena penurunan pendapatan hasil budidaya ikan bandeng tidak terlalu signifikan, sehingga masih bisa untuk membayar gaji karyawan. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memberikan dampak yang terlalu besar terhadap jumlah tenaga kerja.

Modal yang dikeluarkan untuk budidaya ikan bandeng terdiri dari modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap adalah seperti konstruksi tambak, biaya untuk membeli jaring, dan membeli pintu air. Sedangkan modal tidak tetap

adalah modal yang dikeluarkan seperti untuk membeli benih, pupuk, perangsang dan gaji karyawan. Biaya konstruksi tambak setiap responden berbeda-beda karena tergantung luas tambak yang diolah.

Saat pandemi Covid-19 modal yang dikeluarkan jauh lebih besar daripada sebelum pandemi Covid-19. Terbatasnya transportasi berdampak pada sulitnya pemasaran dan pasokan benih ikan bandeng. Sebagian besar benih yang di dapat berasal dari luar provinsi Kalimantan Barat yaitu Bali dan Kalimantan Timur (Balikpapan). Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di seluruh wilayah Indonesia mengakibatkan menyebabkan benih ikan bandeng susah di dapat sehingga harga benih ikan bandeng menjadi lebih tinggi dari harga biasanya.

Benih memegang peranan penting dan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ikan bandeng. Benih bandeng biasa di sebut nener oleh masyarakat setempat. Para pembudidaya ikan bandeng di Desa Sarang Burung Danau memilih membeli benih ikan bandeng daripada melakukan pembenihan sendiri. Hal ini dikarenakan proses pembenihan lebih sulit dari pada proses pembesaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal yang di keluarkan pemilik tambak terluas sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar Rp.87.000.000 dan pada saat pandemi Covid-19 sebesar Rp.93.000.000, sedangkan pendapatan yang diterimanya setiap kali produksi dari semua tambak adalah sebesar Rp.237.000.000 sebelum Covid-19 dan Rp.195.000.000 saat Covid-19.

Harga jual ikan bandeng mengalami penurunan disaat pandemi Covid-19 karena sulitnya pemasaran ikan dan terbatasnya jangkauan pemasaran. Sebelum pandemi Covid-19 harga jual ikan bandeng mulai dari Rp.15.000 – Rp.20.000, sedangkan pada saat pandemi Covid-19 harga jual ikan bandeng mulai dari Rp.13.000 – Rp.18.000. Hasil penelitian menunjukan bahwa penurunan harga jual ikan mulai dari Rp.2.000 – Rp.5.000 /kg. Menurunnya pemasaran dan harga jual tersebut sehingga petani tambak mengalami penurunan pendapatan sekitar Rp.42.000.000.

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga per

kilogram ikan bandeng. Penerimaan adalah bentuk dari total hasil produksi yang dinilai dengan uang tanpa dikurangi biaya apapun. Jumlah penerimaan untuk penelitian ini adalah satu kali produksi. Pada penelitian ini penerimaan yang di ambil yaitu penerimaan sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia.

Hasil produksi masing-masing pembudidaya ikan bandeng yang ada di Desa Sarang Burung Danau berbeda-beda, tergantung kapasitas dan kemampuan usahanya. Dalam satu kali produksi jumlah penerimaan budidaya ikan bandeng sebelum pandemi Covid-19 dari 35 responden adalah Rp1.742.650.000. Sedangkan Jumlah penerimaan budidaya ikan bandeng saat pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia adalah Rp1.523.500.000. Rata-rata penerimaan budidaya ikan bandeng Sebelum pandemi Covid-19 adalah Rp49.790.000. Sedangkan rata-rata penerimaan budidaya ikan bandeng saat pandemi Covid-19 adalah Rp43.528.751.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh pada kegiatan usaha yang dilakukan oleh pembudidaya, dimana seluruh hasil produksi dikalikan dengan harga jual (Sugiono, 2005). Pendapatan merupakan kelebihan yang diperoleh dari seluruh penerimaan setelah dikurangi biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi. Penerimaan yang diperoleh harus dapat menutupi biaya depresiasi atau penyusutan serta mengembalikan modal.

Berdasarkan penelitian di Desa Sarang Burung Danau menunjukkan bahwa pendapatan hasil budidaya ikan bandeng sebelum pandemi Covid-19 dari 35 responden adalah sebesar Rp.1.252.765.000 dan saat pandemi Covid-19 adalah sebesar Rp.992.340.000. Sedangkan nilai rata-rata sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp.35.764.714 dan saat pandemi Covid-19 sebesar Rp.28.352.571. Pendapatan dari sebelum pandemi Covid-19 hingga ke saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan sebesar 21%.

Pendapatan setiap responden berbeda-beda tergantung jumlah tambak dan luas tambak yang di gunakan untuk proses produksi budidaya ikan bandeng. Semakin luas lahan budidaya ikan

bandeng semakin besar pendapatan yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya.

Pengujian hipotesis menggunakan Uji-T, hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan hasil pendapatan dari sebelum pandemi Covid-19 hingga saat pandemi Covid-19. Hasil perhitungan T_{hitung} yaitu 3.719 yang artinya sebelum pandemi Covid-19 pendapatan yang dihasilkan lebih besar dari pada saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil Uji-T diperoleh signifikan= 0,001 kurang dari taraf signifikan (α) = 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga sudah dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap pendapatan budidaya ikan bandeng dari sebelum pandemi Covid-19 ke saat pandemi Covid-19.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan petani tambak budidaya ikan bandeng dari 35 responden Sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp.1.251.765.000 sedangkan pada saat pandemi Covid-19 sebesar Rp.992.340.000, hal ini mengakibatkan penurunan pendapatan sebesar 21% dalam satu kali produksi
2. Pengujian menggunakan Uji-T berpasangan diperoleh hasil signifikansi 0,001 kurang dari taraf signifikan (α) = 0,05, maka H_0 ditolak. Sedangkan T_{hitung} positif yaitu 3.719 artinya pendapatan sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi daripada saat pandemi Covid-19, sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap pendapatan budidaya ikan bandeng di Desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai.

5. REFERENSI

- Abowei, J. F. N. And E. N. Ezekiel. 2011. *A Review of Myxosporea, Microspora and Monogenea Infection in African Fish*. British, 2 (5) : 236-250.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Jawai Dalam Angka 2019. *Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sambas*. <http://sambaskab.bps.go.id>.
- DPD/DPW KNTI, 2020. *Kondisi Sosial-Ekonomi Nelayan dan Pembudidaya di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta
- Hadadi,A., Herry, K.T. Wibowo,. E. Promono, A. Surahman dan E.Ridwan 2009. Dalam Megawati Arief dan Alamsjah. 2012. *Aplikasi Pemberian Maggot sebagai Sumber Protein dalam Pakan Ikan Lele Sangkuriang (Clarias sp) dan Gurame (Ospphronemus Guramy Lac)*. Laporan Tinjauan Hasil Tahun 2008. Balai Pusat Budidaya Air Tawar Sukabumi 175-181
- Humamy, H. F.2013. *Analisis Usaha Tambak Polikultur Kepiting, Ikan Nila di Desa Paloh manan, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang*. Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness, 2,(2).2-12.
- J. Supranto. 2009. *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Erlangga.. Jakarta
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. UIN-Malang Pers. Malang
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur dan Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020.
- Reksono, B., Herman, H dan Yuniarti, M.S. 2012. *Pengaruh Padat Penebaran Gracilaria. SP. Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Ikan Bandeng (chanos-chanos) pada Budidaya Sistem Polikulture*. Fakultas Ilmu Perikanan dan Kelautan. Universitas padjajaran.
- Romadon Ahmad, Subekti Endah. 2011. *Teknik Budidaya Ikan Bandeng di Kabupaten Demak*. Jurnal Ilmu. Ilmu Pertanian.Vol 7. NO.2. Hlm 19-24.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta,Bandung .
- Wicaksono 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Bumi Aksara . Jakarta